

**HUBUNGAN PERAN SERTA SUAMI DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA
6-12 BULAN DI PUSKESMAS NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**DI SUSUN OLEH :
NIKEN PRATIWI
201210104310**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN SERTA SUAMI DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NIKEN PRATIWI
201210104310**

Oleh :

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

Tanggal : 27 Juli 2013
:

Tanda tangan :
: *Yuli Isnaeni*

**HUBUNGAN PERAN SERTA SUAMI DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI
PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA 2013**

Niken Pratiwi, Yuli Isnaeni, Sri Wahtini

Shafa.althafunisa@yahoo.com

Abstract : This study aimed to analyze the role of the husband's relationship with the success of exclusive breastfeeding. The study is a quantitative research. The results that there is a relationship between the role of the husband with the success of exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in Puskesmas Ngampilan Yogyakarta in 2013.

Keywords : Exclusive breastfeeding, and the Role of Husband

Abstrak : Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran serta suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran serta suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013.

Kata kunci : ASI eksklusif dan Peran serta suami



PENDAHULUAN

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah perilaku yang hanya memberikan ASI saja kepada bayi sampai berumur enam bulan tanpa makanan dan minuman lain kecuali obat (Baskoro, 2008). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan karena mengandung semua bahan yang diperlukan oleh bayi.

Banyak faktor yang berhubungan dengan keberhasilan praktek menyusui eksklusif, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, sosial budaya, dukungan dan peran serta suami juga keluarga, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), peran bidan yang kurang optimal misal tidak memberikan konseling pada ibu tentang manfaat ASI dan terkadang memberikan susu formula pada bayi yang ASI ibunya tidak keluar, gencarnya promosi susu formula melalui media elektronik juga oleh pihak Rumah Sakit dan Tenaga kesehatan, rasa percaya diri ibu yang masih kurang karena merasa produksi ASI nya masih kurang, tingkat pendidikan ibu, dan rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu.

Keberhasilan ibu dalam memberi ASI Eksklusif untuk sang buah hati dipengaruhi dukungan suami. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat asi, keberhasilan asi eksklusif mencapai angka 98,1 %. Sebaliknya, tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI Eksklusif adalah 26,9% (Antara news.com)

Berdasarkan Data Susenas tahun 2010 menunjukkan cakupan ASI eksklusif di India sudah mencapai 46%, Philippines 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24%. Sedangkan di Indonesia baru mencapai 33,6 % bayi yang diberikan ASI. Dapat dikatakan bahwa praktik menyusui eksklusif di Indonesia masih jauh dari target pencapaian Tahun 2010 sebesar 80% (Depkes RI, 2004).

Angka ibu menyusui ASI secara Eksklusif meningkat selama lima tahun terakhir disambut gembira oleh AIMI (Asosiasi ibu menyusui Indonesia). Menurut SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia) naik 10% dari tahun 2007 sampai 2012. Pada tahun 2007 ada 32 % bayi yang ASI Eksklusif naik jadi 42 % pada tahun 2012. Menurut ketua umum AIMI idealnya semua bayi disusui secara eksklusif 100%. Beliau berharap untuk lima tahun ke depan angka tersebut akan terus meningkat (Antara news.com).

Penyebab tingginya AKB disebabkan oleh karena banyak hal, salah satunya adalah dari faktor status gizi bayi. Status gizi bayi dapat ditingkatkan melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan sejak kelahiran bayi. Berdasarkan laporan dari 24 Dinas Kesehatan Provinsi se-Indonesia tahun 2011 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif 0-6 Bulan terdapat 4 provinsi yang sudah mencapai target nasional yaitu Provinsi Sulawesi Barat 75,4% , Nusa Tenggara Barat 73,6% , Bengkulu 67,7% dan Sumatera Barat 67%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari lima kabupaten yaitu

Kab.Kulon Progo dengan cakupan ASI Eksklusif 52,49% , Kab. Bantul sebesar 42,34% , Kab. Gunung Kidul sebesar 31,1% , Kab. Sleman sebesar 64,63% , Kab. Yogyakarta sebesar 49,5% (Dinkes DIY, 2011). Untuk data cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2011 adalah sebesar 29,1%.

Puskesmas Ngampilan adalah Puskesmas yang berada di wilayah kecamatan Serangan kota Yogyakarta. Puskesmas tersebut merupakan salah satu tempat pemberi pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak yang mempunyai 2 kelurahan yaitu kelurahan Notoprajan dan Kelurahan Ngampilan. Di kelurahan Notoprajan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 39,74%, dan kelurahan Ngampilan 40%. Cakupan ASI Eksklusif untuk Puskesmas Ngampilan Yogyakarta sebesar 39,8%.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian yaitu Peran serta suami dan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dengan menggunakan tehnik purposive sampling sehingga didapatkan 36 orang responden penelitian. Waktu dilakukan penelitian adalah bulan Mei-Juni 2013. Uji validitas menggunakan *Product Moment* dan Reliabilitas menggunakan *KR-20*. Uji statistik yang digunakan menguji hipotesis korelatif tersebut yaitu *chi square*, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Ngampilan yang terletak di Jalan Munir NG II/215 Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta mempunyai wilayah kerja dua kelurahan. Pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngampilan untuk KIA setiap hari Senin dan Selasa, Imunisasi hari Rabu, KB hari Kamis, Hari jumat dan Sabtu diberikan pelayanan untuk konseling ibu, bayi dan balita.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel Distribusi frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Istri		
SD	3	8,3%
SMP	2	5,5%
SMA	20	55,6%
Diploma/Sarjana	11	30,6%
Total	36	100%

Pendidikan Suami

SD	0	0%
SMP	1	2,8%
SMA	19	52,8%
Diploma/Sarjana	16	44,4%
Total	36	100%

Pekerjaan Istri

Tidak Bekerja	21	58,3%
Wiraswasta	2	25,6%
Karyawan Swasta	13	36,1%
PNS	0	0%
Total	36	100%

Pekerjaan Suami

Tidak bekerja	0	0%
Wiraswasta	6	16,7%
Karyawan swasta	26	72,2%
PNS	4	11,1%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan istri di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dengan sampel 36 responden paling banyak mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu 20 responden (55,6%). Untuk Pendidikan suami paling banyak yaitu SMA dengan 19 Responden (52,8%).

Pekerjaan istri paling banyak yaitu tidak bekerja dengan responden berjumlah 21 (58,3%). Pada pekerjaan suami paling banyak yaitu Karyawan swasta dengan berjumlah 26 responden (72,2%).

2. Peran serta suami di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013

Peranan suami dalam pemberian ASI yang sering dilakukan pada ibu adalah menyarankan ibu mengkonsumsi makanan yang memperlancar ASI dan menciptakan suasana nyaman dan tenang selama menyusui. Sedangkan peranan suami dalam pemberian ASI yang sering dilakukan pada bayi adalah menggendong bayi dan diberikan pada ibu untuk disusui.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran serta suami dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4

Tabel Distribusi frekuensi peran serta suami di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013

Peran serta suami	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	30,6%
Cukup	25	69,4%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa peran serta suami di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dengan sampel 36 responden paling banyak mempunyai kategori Cukup yaitu 25 responden (69,4%). Dan 11 responden suami (30,6%) memiliki peran serta yang

Baik. Jadi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta suami di puskesmas Ngampilan Yogyakarta masuk ke dalam kategori Cukup yang ditandai dengan pendidikan suami rata-rata adalah SMA yaitu 19 responden (52,8%).

3. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 5

Tabel distribusi frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
ASI eksklusif	21	58,3%
Tidak ASI eksklusif	15	41,7%
Total	36	100%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh sebanyak 21 responden (58,3%) memiliki keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam kategori ASI eksklusif dan sebanyak 15 responden (41,7%) memiliki Pemberian ASI dalam kategori Tidak ASI eksklusif. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dalam kategori belum berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Karena masih di bawah target nasional yaitu sebesar 80%.

4. Hubungan Peran serta suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan peran serta suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dalam tabel silang sebagai berikut :

Tabel 6

Tabel silang distribusi frekuensi Hubungan Peran serta suami dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013

Peran Serta Suami	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah
	F	%	F	%	
Baik	10	27,8%	1	2,8%	30,6%
Cukup	11	30,6%	14	38,9%	69,4%

Jumlah	21	58,3%	15	41,7%	100%
--------	----	-------	----	-------	------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat sebanyak 21 responden suami (58,3%) yang memiliki peran serta baik dan cukup. Dari 11 responden tersebut diketahui sebanyak 10 responden suami (27,8%) dengan kategori peran serta Baik, dan istri memberikan ASI eksklusif sedangkan 1 responden suami (2,8%) dalam kategori baik, dan istri tidak memberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut juga diketahui sebanyak 25 responden suami (69,4 %) memiliki peran serta dalam kategori Cukup. Dari 11 responden suami (30,6%) yang memiliki peran serta cukup, dan istri memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 14 responden suami (38,9%) memiliki peran serta cukup, dan istri tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil pengujian Hubungan Peran serta suami dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif menggunakan *Chi Square*, didapatkan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,009. Hal ini berarti besarnya Hubungan antara Peran serta suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan sebesar 6,916. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara Peran serta suami dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta ditolak dan H_a yang menyatakan ada Hubungan antara Peran serta suami dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara Peran serta suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Peran serta suami di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013 yaitu 25 responden (69,4%) dalam kategori cukup. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013 yaitu 21 responden (58,3%) dalam kategori belum berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, karena masih belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80 %. Ada hubungan antara Peran serta suami dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2013. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *chi square* antara Peran serta suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan sebesar 6,916 dan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,009. Keeratan hubungan antara peran serta suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dalam kategori sedang yaitu ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,401.

B. Saran

1. Ibu hamil dan menyusui

Untuk ibu hamil hendaknya ditingkatkan lagi pengetahuan tentang menyusui dan ASI eksklusif sehingga diharapkan akan meningkatkan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan. Untuk ibu menyusui diharapkan dapat tetap memberikan ASI eksklusif sampai usia 2 tahun, agar anak mendapatkan haknya dan menyempurnakan penyusuan. Sebagaimana terdapat dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 233.

2. Suami (Ayah bayi)

Bagi calon ayah dan ayah diharapkan keterlibatannya sebagai ayah ASI (*breastfeeding father*) untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif, karena dengan pengetahuan dari suami akan membuat istri semakin termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sikap dan peran serta suami juga sangat dibutuhkan yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis agar proses menyusui seorang istri dapat berjalan lancar sampai 6 bulan dan dapat disempurnakan sampai usia 2 tahun.

3. Puskesmas Ngampilan

Diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan mengenai informasi ASI eksklusif dan menyusui dini. Serta dapat memberikan penyuluhan tentang ASI dan menyusui tidak hanya pada ibu-ibu nya saja, tetapi suami juga harus diberikan penyuluhan agar pengetahuan para suami dapat lebih ditingkatkan. Diharapkan pula dapat diadakan *breastfeeding father* di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan dengan mengajak para suami ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2010)*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahiyatun. (2009)*Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Baskoro, A. (2008) *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Banyu Media.
- Erina, Santosa. (2004)*Seni Menyusui Bayi* . Jakarta : ProgressJakarta.
- Kelly, Paula.(2010) *Buku Saku Asuhan Neonatus & Bayi*. Jakarta : EGC.
- Khomsan . (2006)*Solusi Makanan Sehat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo. (2006)*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ . (2010)*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Nursalam. (2008)*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Perinasia.(2004)*Manajemen Laktasi*. Jakarta : Tim Perinasia.
- Perinasia. (2004) *Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyusui. Cetakan ke-2*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Prasetyono, Sunar Dwi. (2009)*Buku Pintar ASI Eksklusif ; Pengenalan ;Praktik dan kemanfaatannya-kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Press.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009)*Ilmu Kebidanan*. Jakarta: BPSP.
- Purwanti, Hubertin S. (2004) *Konsep Penerapan ASI Eksklusif : Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta : EGC.
- Riordan. (2005)*Breastfeeding and Human Lactation (3rd ed)*. Massachusetts: Jones and Barlett Publisher.
- Riwidikdo, H.(2009)*Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihamma.

- _____. (2010) *Profil Dinas Kesehatan DIY 2008*. Tersedia dalam: <<http://www.dinkesdiy.go.id>> [Diakses 11 Februari 2013].
- _____. (2011) *Buku Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DIY 2011*. Tersedia dalam: <<http://www.dinkesdiy.go.id>> [Diakses 11 Februari 2013].
- KBBI. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Available from: <<http://pusatbahasa.diknas.go.id>> [Accessed 19 Februari 2011].
- Roesli, U. (2004) *Ayah Ikut Campur, ASI pun berlimpah*. Available from: <http://www.forum.kompas.com>. [Accessed 11 Februari 2013].
- Simarmata, M. (2009) *Mempererat Bonding antara bayi dan ayahnya*. Available from: <http://www.cybermed.cbn.net.id>. [Accessed 12 Februari 2013].
- WABA. (2006) *Family support key to breastfeeding*. Tersedia dalam: <<http://www.waba.org>> [Diakses 10 Mei 2008].
- Dwi, R. (2012) *Hubungan Peran Kelompok pendukung Ibu dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Wonokromo, Pleret Bantul Yogyakarta 2012*. Skripsi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Elisabeth, A. (2010). *Hubungan dukungan suami dengan kemauan Ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Teladan*.
- Evareny, Lisma. (2010). *Peran Ayah dalam Praktik menyusui di Bukit Tinggi Tahun 2010*. Skripsi, Politeknik Kesehatan Padang.
- Februhartanty, Y. (2008). *Strategic Role of Fathers in optimizing Breastfeeding Practice: A Study in Urban Setting Of Jakarta* : Thesis, Universitas Indonesia.
- Katherine, A. Dettwyler. (2004) WHO BreastFeeding Definitions. Cited of Antropology, Texas A&M University. Available from: <http://www.kathydettwyler.org>. [Accessed 27 juli 2010].
- Novika, Y. Juherman. (2008) *Pengetahuan, sikap dan Peranan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi, IPB Prodi Gizi Masyarakat.
- Siregar, M. Arifin. (2004) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu melahirkan*. Tersedia dalam: <<http://library.usu.ac.id>> [Diakses 25 Agustus 2009]